

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek paling mendasar yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia, karena membantu manusia dalam mengubah pikiran serta tindakan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam pendidikan, guru adalah salah satu tokoh yang memainkan peran penting dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik.¹ Menurut Karwati dan Priansa, guru adalah fasilitator terpenting di sekolah yang bertugas menggali, mengembangkan, dan memaksimalkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik. Selain itu, guru juga memiliki peran yang sangat krusial dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung kemajuan peserta didik. karena itu sebagai figur di kelas pendidik bukan sekadar bertugas menyampaikan materi ajar, melainkan turut andil dalam menolong peserta didik guna menumbuhkan watak, keterampilan interaksi sosial, serta tingkah laku terpuji.² Dengan demikian, guru dapat dikatakan sebagai kunci utama keberhasilan pendidikan karena bertanggung jawab penuh atas proses belajar mengajar di sekolah. Akan tetapi sebagai seorang guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, guru dituntut

¹ Lisdayani Simamora et al., "Kompetensi Guru Yang Membawa Dampak Positif Terhadap Tujuan Pembelajaran Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 2.

² Dorlan Naibaho and Tiurma Lumbantoruan, "Peran Dan Tanggung Jawab Guru Dalam Mendidik Generasi Penerus," *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* Vol. 4, no. 1 (2025).

untuk memiliki kemampuan yang dapat menghasilkan efek baik agar tujuan belajar dapat dicapai dengan maksimal.

Dalam dunia pendidikan, kualitas pengajaran sangat ditentukan oleh keterampilan pedagogik guru. Dengan keterampilan pedagogik yang kuat, guru dapat menghasilkan suasana belajar yang efisien dan menyenangkan bagi peserta didik. Oleh sebab itu, guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik harus memiliki berbagai kemampuan yang mencakup wawasan, keahlian, dan sikap. Semua elemen tersebut harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diterapkan secara nyata saat menjalankan tugas profesionalnya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa seorang guru atau dosen wajib memiliki beberapa kompetensi, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional.³ Keempat kemampuan tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa tugas seorang pengajar tidak hanya terbatas pada memberikan ilmu, tetapi juga membangun dan menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Oleh karena itu, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi generasi penerus yang berbudi pekerti, sehingga dapat memberikan sumbangsih dalam memajukan bangsa ke arah yang lebih baik.⁴ Menurut Netty Nababan, kompetensi pedagogik

³ Sudjoko S, "Kompetensi Profesional Bagi Seorang Guru Dalam Manajemen Kelas," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 12, no. 1 (2020): 4.

⁴ Simamora et al., "Kompetensi Guru Yang Membawa Dampak Positif Terhadap Tujuan Pembelajaran Peserta Didik," 3.

merupakan kemampuan dasar dan paling penting dimiliki guru karena memiliki pengaruh akan kualitas pengajaran serta keberhasilan belajar peserta didik dan adapun guru dengan kompetensi pedagogik yang tinggi akan mampu melaksanakan pembelajaran yang lebih sesuai, menarik, dan berfokus pada peserta didik.⁵ Oleh sebab itu, untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia, seorang pendidik harus terus berlatih dan meningkatkan kompetensi serta kemampuan profesionalnya dalam proses mengajar karena guru yang kompeten tidak hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi juga mampu menghadirkan pembelajaran yang bermakna, interaktif, dan relevan bagi peserta didik sehingga kualitas pendidikan semakin meningkat.

Teknologi di era saat ini telah menjadi bagian integral dari aktivitas manusia, termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan.⁶ Menghadapi perubahan yang berlangsung cepat dan masif, dunia pendidikan tidak dapat bersikap statis, tetapi harus responsif terhadap berbagai dinamika yang muncul. Oleh karena itu, beradaptasi dengan perkembangan digital bukan lagi sebuah pilihan, melainkan sebuah kewajiban untuk memastikan proses pembelajaran tetap relevan dan bermakna. Dalam tulisannya, Anita Candra Dewi menjelaskan bahwa teknologi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di era digital, karena mampu mengubah proses belajar yang interaktif, fleksibel,

⁵ Netty Nababan, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru," *Psikosopen : Jurnal Psikososial dan Pendidikan* 1, no. 2 (2025): 1–2.

⁶ Anisa Permata Sari and Munir Munir, "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Di Kelas," *Digital Transformation Technology* 4, no. 2 (2024): 2.

serta berorientasi pada peserta didik. Penerapan teknologi digital dalam bidang pendidikan juga memerlukan pengawasan yang tepat serta pemantauan yang lebih intensif agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.⁷ Namun, dengan demikian kualitas pendidikan tidak semata-mata bergantung pada teknologi, namun kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kompetensi dan profesionalisme pendidik dalam mengelola pembelajaran.

Dalam proses belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK), kemampuan pedagogik guru memiliki peranan yang krusial karena guru tidak sekadar menjadi penyampai informasi, tetapi juga bertindak sebagai pembentuk nilai-nilai iman, sikap, dan karakter murid. Agar pembelajaran PAK menjadi efektif, diperlukan cara yang reflektif, dialogis, dan sesuai konteks agar nilai-nilai iman dapat dimengerti dan dihayati oleh peserta didik. Namun, kemajuan teknologi digital telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi teknologi yaitu kemampuan memilih, memanfaatkan dan mengintegrasikan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan, karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik yang dapat membantu guru juga menjelaskan konsep abstrak, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif.

⁷ Anita Candra Dewi, "Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital," *Jurnal Riset Guru Indonesia* 3, no. 3 (2024): 6.

Dalam proses pembelajaran menguasai keterampilan pedagogik saja tidak cukup, apalagi ketika menguasai teknologi hanya secara terpisah. Hal ini disebabkan karena pembelajaran berkualitas membutuhkan integrasi antara strategi pedagogik dan penggunaan teknologi. Integrasi ini memperlihatkan bahwa teknologi tidak hanya sebatas alat, tetapi bagian integral dari strategi pembelajaran, maksudnya ialah sementara pedagogik menentukan cara mengajar, teknologi memperkuat cara penyajian konten atau materi sehingga lebih efektif dan menarik bagi peserta didik. Dengan demikian dari keduanya integrasi tersebut dapat dikenal sebagai sinergitas kompetensi guru, yang menekankan bahwa kedua keterampilan tersebut harus saling melengkapi dan mendukung, dan tidak beroperasi secara terpisah dalam pembelajaran.

Konsep sinergitas kompetensi pedagogik dan teknologi dijelaskan secara komprehensif melalui kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang dikembangkan oleh Punya Mishra dan Matthew J. Koehler. Konsep ini menggambarkan keterkaitan antara pengetahuan tentang teknologi, metode pembelajaran dan subjek yang diajarkan dalam proses pembelajaran.⁸ TPACK memberikan landasan teoretis bahwa teknologi harus digunakan secara pedagogik sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Selain itu TPACK juga menekankan bahwa pengajar harus memiliki kombinasi dari ketiga jenis pengetahuan tersebut untuk menciptakan pembelajaran yang efektif

⁸ Eko Risdianto, *Pengelolaan Pembelajaran Berbasis TPACK* (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2024), 22.

dan menyenangkan bagi peserta didik. Amelia et al, menyatakan dalam tulisannya bahwa Penerapan kerangka TPACK dalam proses belajar membuktikan bahwa pemahaman guru mengenai isi materi, metode pengajaran, serta teknologi digital adalah penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang efisien, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Integrasi tiga komponen utama dalam TPACK, *Content Knowledge* (CK), *Pedagogical Knowledge* (PK), dan *Technological Knowledge* (TK), dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan motivasi belajar peserta didik, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama. Temuan ini menunjukkan bahwa para guru yang dapat memahami dan menerapkan TPACK dengan baik mampu menghadapi tantangan pendidikan di era ke-21 dan mengarahkan pembelajaran menuju konteks yang lebih relevan dan berarti.⁹ Selain itu, penerapan TPACK juga menciptakan peluang untuk pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan inovatif, yang pada gilirannya mendorong terciptanya ekosistem pendidikan dasar yang responsif dan aktif terhadap perubahan zaman.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah, penerapan sinergitas kompetensi berbasis TPACK menjadi sangat penting. Pembelajaran PAK tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan iman dan karakter peserta didik. Penggunaan teknologi yang

⁹ Amelia et al., "Implementasi Teknologi Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Dalam Pembelajaran Di SD Negeri 1 Bireuen," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 4 (2025): 8.

terintegrasi dengan pendekatan pedagogik dapat membantu guru menyampaikan nilai-nilai iman secara kontekstual,¹⁰ misalnya melalui media visual, video reflektif, diskusi daring, maupun tugas berbasis proyek digital. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperdalam pemahaman iman, serta membuat pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan mereka.

SMAN 3 Tana Toraja merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Tana Toraja yang dalam kondisi aktual menunjukkan bahwa telah menyediakan fasilitas teknologi yang dapat mendukung pembelajaran seperti smart TV di beberapa kelas, LCD dan Internet, namun observasi awal dan informasi dari lingkungan sekolah menunjukkan bahwa mayoritas guru PAK di SMAN 3 Tana Toraja jarang menggunakan media digital tersebut dan masih menerapkan metode pengajaran konvensional, dengan pendekatan ceramah dan penggunaan media cetak. Meskipun metode ini telah terbukti efektif dalam mentransfer pengetahuan dasar, namun kurang mampu mengakomodasi gaya belajar peserta didik generasi Z yang lebih visual, interaktif, dan berbasis teknologi, dikarenakan peserta didik saat ini membutuhkan pengalaman belajar yang lebih engaging, personal, dan sesuai dengan karakteristik digital native mereka.

¹⁰ Nasia Lambe. dkk, "Mewujudkan Iman Yang Hidup: Integrasi Teologi Kristen Dalam Pendidikan Agama Kristen Untuk Pembentukan Karakter Siswa," *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* 3, no. 1 (2025): 6.

Dalam pembelajaran PAK, pendekatan yang satu arah ini sangat tidak efektif karena tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi, berdiskusi, dan merenungkan, sehingga berdampak pada minimnya pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep PAK yang sifatnya abstrak. Hal ini sejalan juga dengan yang disampaikan Fredik Melkias Boiliu dan Solmeriana Sinaga dalam tulisannya bahwa pembelajaran PAK yang dilakukan dengan metode ceramah dapat membuat sasaran dalam pembelajaran menjadi terasa abstrak atau kurang nyata, sehingga materi PAK menjadi kurang menarik bagi peserta didik, dan melalui hal tersebut dapat membuat pelajaran PAK sulit mengerti serta sulit diterima dengan baik oleh peserta didik.¹¹ Dengan demikian dari hal tersebut dapat membuat peserta didik juga mengalami kesulitan dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. menjadi tidak berarti dan kurang relevan dengan kebutuhan spiritual mereka. Oleh karena itu dari fenomena kurangnya pemanfaatan teknologi oleh guru PAK dapat dikatakan adanya kesenjangan antara ketersediaan fasilitas dengan kompetensi guru dalam memadukan pedagogik, materi ajar dan teknologi.

Kualitas pembelajaran merupakan indikator keberhasilan proses pendidikan, yang dapat dipahami sebagai ukuran efektivitas proses pembelajaran dalam mewujudkan tujuan pembelajaran secara optimal.¹² Menurut Mely Lia

¹¹ Fredik Melkias Boiliu and Solmeriana Sinaga, "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Student Centered Learning Di Sekolah," *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 9, no. 2 (2021): 4.

¹² Retno Fentari et al., "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidik Melalui Model Kooperatif Tipe Picture And Picture," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6 (2023): 7.

Utama, kualitas pengajaran merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi kualitas pengajaran yang diterapkan, semakin besar pula kemungkinan peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.¹³ Selain itu juga, pembelajaran yang berkualitas ditandai oleh keterlibatan aktif peserta didik, kejelasan penyampaian materi, penggunaan media yang relevan, serta perubahan sikap dan pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran PAK perlu diupayakan melalui penguatan kompetensi guru, khususnya dalam menyinergikan kompetensi pedagogik dan teknologi berbasis kerangka TPACK.

Berdasarkan hal tersebut, sinergitas kompetensi pedagogik dan teknologi berbasis TPACK dipandang sebagai faktor penting yang berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Oleh karena itu berdasarkan hal diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami bagaimana guru PAK dalam mensinergikan antara kompetensi pedagogik dan teknologi berdasarkan TPACK terhadap kualitas pembelajaran di SMAN 3 Tana Toraja. Meskipun banyak penelitian menyoroti integrasi TPACK, seperti halnya tulisan Amalia dkk, Implementasi *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* dalam Pembelajaran di SD Negeri 1 Bireuen, Hasil studi menunjukkan bahwa menggabungkan tiga elemen kunci, yaitu Pengetahuan Konten, Pengetahuan Pedagogis, dan Pengetahuan Teknologis, sangat berkontribusi dalam

¹³ Mely Lia Utam, "Hubungan Kualitas Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Fiqh Siswa MTS Roudhotul Sholihin Kecamatan Air Hitam Lampung Barat," *Jurnal Mubtadiin* Vol. 11 No (2025): 1-4.

meningkatkan efektivitas pengajaran di sekolah dasar.¹⁴ Sejalan dengan itu, kajian Pragita Hardanti dkk. tentang pemanfaatan pendekatan TPACK (Technological, Pedagogical, and Content Knowledge) dalam pengembangan e-modul pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan TPACK pada pengembangan e-modul dapat menjadikan pembelajaran lebih interaktif, relevan, dan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik.¹⁵ Selanjutnya dalam tulisan Silvester, Margaretha Lidya Sumarni, Totok Victor Didik Saputro, hasilnya memperlihatkan adanya peningkatan kompetensi TPACK pada kemampuan guru dalam pembelajaran ketika teknologi dimanfaatkan. Oleh sebab itu, penguatan dan dukungan terhadap penggunaan teknologi yang berkelanjutan sangat dibutuhkan.¹⁶ Namun diberbagai penelitian sebelumnya juga belum ditemukan penelitian yang secara mendalam mengkaji dinamika sinergi kompetensi pedagogik dan teknologi oleh guru PAK di SMAN 3 Tana Toraja, lebih banyak ialah implementasi *TPACK* dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran atau mengembangkan media pembelajaran, dan didalam penelitian tersebut, belum banyak juga mengungkapkan bagaimana bagaimana guru memaknai, mengelola, dan menyinergikan kompetensi pedagogik dengan teknologi pada praktik

¹⁴ Amelia et al., "Implementasi Teknologi Pedagogikcal Content Knowledge (*TPACK*) Dalam Pembelajaran Di SD Negeri 1 Bireuen," 1.

¹⁵ Pragita Hardanti, R Eka Murtinugraha, and Riyan Arthur, "Studi Literatur : Pemanfaatan Pendekatan *TPACK* (Technological , Pedagogikcal , And Content Knowledge) Pada Pengembangan E-Modul Pembelajaran," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, no. 3 (2024): 1.

¹⁶ Silvester and Margaretha Lidya Sumarni Totok Victor Didik Saputro, "Pengaruh Kompetensi Technological Pedagogical Content Knowledge (*TPACK*) Terhadap Keterampilan Guru Dalam Mengimplemtasikan Pembelajaran Berbasis Digital," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 1.

pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, khususnya pada konteks SMAN 3 Tana Toraja.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini agar penelitian lebih terarah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada sinergitas kompetensi pedagogik dan teknologi
2. Teknologi yang dikaji dibatasi pada teknologi pembelajaran berbasis media digital, seperti: Presentasi Interaktif, video pembelajaran, e- modul, platform pembelajaran, aplikasi evaluasi digital, dan sumber belajar digital.

C. Rumusan Penelitian

Bagaimana sinergitas kompetensi pedagogik dan teknologi berdasarkan *TPACK* untuk peningkatan kualitas pembelajaran PAK di SMAN 3 Tana Toraja?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan ini yaitu untuk menjelaskan sinergitas kompetensi pedagogik dan teknologi berdasarkan *TPACK* untuk peningkatan kualitas pembelajaran PAK di SMAN 3 Tana Toraja.

E. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Kristen, mata kuliah teknologi dan pengembangan pembelajaran PAK, melalui

penguatan kerangka teoretis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) sebagai landasan integratif dalam menyinergikan kompetensi pedagogik dan teknologi.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Pihak Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak sekolah, khususnya SMAN 3 Tana Toraja, dalam merancang program pelatihan dan pendampingan berbasis TPACK yang lebih sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan.
2. Bagi Peserta Didik, penelitian ini diharapkan dapat mendorong terciptanya pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan kontekstual. Melalui sinergitas kompetensi pedagogik dan teknologi yang optimal, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman kognitif terhadap materi PAK, tetapi juga dapat mengalami pertumbuhan iman, pembentukan karakter, serta penghayatan nilai-nilai Kristiani.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi untuk penelitian yang relevan dalam bidang pembelajaran PAK berbasis teknologi.

F. Sistematika Penulisan

Adapun dalam penulisan penelitian ini, penulis merancang sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan yang memuat mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II Kajian Pustaka yang memuat mengenai Sinergitas, Kompetensi Pedagogik Guru, Teknologi Pembelajaran Berbasis Media Digital, *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*, Sinergitas Kompetensi Pedagogik dan Teknologi berdasarkan *TPACK*, Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.
- BAB III Metode Penelitian yang memuat mengenai Jenis Metode Penelitian, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Informan, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengujian Keabsahan Data, Kesimpulan dan Verifikasi, Jadwal Penelitian.
- BAB IV Temuan Penelitian dan Analisis yang memuat Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian.
- BAB V Penutup yang memuat Kesimpulan dan Saran.